

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Selama ini akuntansi dikenal sebagai ilmu, sistem, dan seni pencatatan atau transaksi atau kegiatan yang bersifat keuangan. Dimana dalam pelaksanaannya akuntansi akan menghasilkan output yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan yang berisi tentang informasi suatu entitas secara keseluruhan dan bersifat keuangan. Laporan keuangan pada umumnya dibagi menjadi 5 yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi secara keseluruhan, menunjukkan hasil pertanggungjawaban atas semua kegiatan atau aktivitas, serta penggunaan seluruh sumber daya entitas yang sudah dipercayakan kepada pihak yang diberi amanah untuk mengelolanya. Hal itulah yang pada akhirnya menyebabkan semua entitas harus mampu menyusun laporan keuangan dengan benar dan jelas sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pemberian informasi secara keseluruhan dan jelas kepada setiap pemakainya, sehingga suatu entitas dapat dilihat pencapaian kinerjanya melalui laporan keuangan tersebut.

Pemakaian bertujuan untuk memberikan informasi tentang aktifitas perusahaan sehari – hari dan untuk mencatat data yang akan menjadi dasar penyusunan laporan keuangan pada periode tertentu. Dibutuhkan pula informasi

akuntansi dalam menjunjung keberhasilan suatu kelompok mandiri. Penyelenggaraan kegiatan usaha mandiri akan terbantu dengan adanya informasi akuntansi. Suatu organisasi akan mendapatkan informasi mengenai tata cara pembukuan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dengan adanya informasi akuntansi sangat membantu dalam memproses produksi yang sesuai dengan sistem biaya standar sehingga selisih dari biaya yang digunakan tidak akan merugikan organisasi tersebut.

Untuk mencapai suatu pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, juga untuk mencapai kondisi ekonomi yang stabil dan kondusif, bank Indonesia telah melakukan berbagai upaya dari sisi moneter. Upaya tersebut kiranya perlu dibarengi pula dengan upaya pemberdayaan sektor riil, khususnya dari pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM yaitu salah satu bagian yang paling penting bagi suatu perekonomian nasional. Pengembangan UMKM juga masih dihadapkan dengan kendala pembiayaan dari perbankan yaitu informasi perbankan mengenai UMKM dengan kelayakan usahanya yang masih terbatas.

Selain itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam penyerapan tenaga kerja, nilai ekspor nasional, pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), dan investasi nasional.

Jika permasalahan yang di hadapi UMKM tersebut bias di atasi maka kontibusi dari UMKM tersebut akan semakin baik, dan salah satunya yaitu permasalahan dalam pemanfaatan informasi akuntansi dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya. Kurangnya persepsi dan pemahaman pengelola dalam bidang akuntansi diduga kuat menjadi sumber dari permasalahan ini. Sari dan Setyawan (2014) dalam Lestanti (2015:6) menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan informasi akuntansi keuangan khususnya dan akuntansi umumnya dari pemilik usaha. Juga telah disebutkan di dalam penelitian lainnya bahwa rendahnya tingkat pendidikan, pelatihan usaha, pengalaman manajerial, kurangnya pemahaman teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan menjadi kendala yang di hadapai oleh UMKM dalam upaya untuk berkembang. (Sari dan Setyawan, 2014) dalam Lestanti (2015:6).

Menurut Theng dan Jasmine dalam Wahyudi (2009), salah satu kelemahan dari sisi manajemen yaitu ketidakmampuan menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi. Kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi sangat dibutuhkan dalam menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi.

Menurut Dita (2016), atas penelitiannya yang telah dilakukannya berdasarkan penuturan beberapa pelaku UMKM industri perdagangan yang menyatakan bahwa mereka hanya melakukan pencatatan barang masuk dan keluar serta pencatatan utang dan piutang saja, mereka tidak pernah menyediakan informasi yang lebih dari itu, bahkan mereka sulit untuk menentukan berapa laba yang mereka peroleh setiap bulannya.

Di Indonesia pernah ada yang melakukan penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi pada UMKM salah satunya oleh Tianaa (2003) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah. Faktor tersebut ialah , umur perusahaan, pendidikan formal manajer , masa kepemimpinan perusahaan, dan pelatihan akuntansi yang diikuti oleh manajer. Faktor masa memimpin dan umur usaha tidak relative besar pengaruhnya terhadap penggunaan informasi akuntansi. Astuti (2007) pernah melakukan penelitian serupa ia berpendapat bahwa skala usaha, pelatihan akuntansi yang diikuti manajer, umur perusahaan, dan masa memimpin merupakan faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah.

Pelaporan keuangan yang baik memerlukan sumber daya yang memiliki tingkat pendidikan minimal SMA/SMK/MA/ yang sederajat, lebih khusus lagi memiliki pemahaman akuntansi yang memadai dan mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan secukupnya. Tianna (2003) dan beberapa peneliti lainnya yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan manajer/pemilik terhadap penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

Umur usaha adalah lamanya suatu usaha itu beroperasi selama berdirinya suatu usaha itu hingga saat ini. Pemanfaatan dari sistem informasi ini tidak terlepas dari usia perusahaan. Maka dari itu adanya pola fikir yang luas untuk menyiapkan diri juga bagi perusahaan yang juga merupakan sebuah keharusan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan khususnya dibidang teknologi, agar tidak terjadi

kelemahan dalam praktek akuntansi. Grace (2003) yang menyatakan yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM yaitu umur usaha, usaha yang lebih muda cenderung lebih sedikit dalam menggunakan informasi akuntansi dibanding dengan perusahaan besar.

Pelatihan akuntansi merupakan pelatihan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan tinggi, lembaga pendidikan luar sekolah dan balai pelatihan departemen atau dinas tertentu. Manajer/pemilik yang sudah mengikuti pelatihan akuntansi akan cenderung menyelenggarakan akuntansi bagi usahanya. Hal ini dikarenakan manajer/pemilik usaha telah menyadari pentingnya akuntansi dalam menjalankan usahanya. Grace (2003) dan Astuti (2007), yang mengemukakan bahwa manajer/pemilik usaha yang telah mengikuti pelatihan akuntansi juga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam usahanya.

Seperti UMKM yang sedang saya teliti di Kota Palembang yang khususnya yang bergerak di bidang perdagangan dengan bermacam-macam jenis perdagangan mulai dari penjualan makanan, penjualan pakaian, penjualan minuman, dan masih banyak lagi macam UMKM lainnya.

Menurut Baas dan Schrooten (2006), untuk memenuhi persyaratan dalam mengajukan kredit berupa laporan keuangan, mengetahui posisi keuangan, mengevaluasi kinerja, menghitung pajak dan manfaat lainnya perlu adanya akuntansi yang memadai. Perlu dilakukan upaya penjelasan tentang faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi, dalam hal akuntansi dan upaya memperbaiki maupun memanfaatkan informasi akuntansi yang ada oleh pelaku UMKM, dalam hal ini dapat meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan

yang dibuatnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kota Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Diambil dari latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka telah ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jenjang pendidikan terakhir pemilik UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
2. Apakah umur usaha UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
3. Apakah pelatihan akuntansi mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?
4. Apakah masa kepemimpinan mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan yang dilakukan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang tahun 2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masa kepemimpinan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan peneliti khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyajian dan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kota Palembang. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah dengan yang ada di dalam dunia kerja.

b. Bagi instansi pendidikan

Untuk memperoleh masukan tentang informasi mengenai kualifikasi sarjana yang dibutuhkan di dunia kerja dalam rangka peningkatan mutu lulusannya, serta sebagai alat evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.

Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma Plembang.

